

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) Lestari Sejahtera Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Oleh Dinas Kehutanan Pada Program Pasar Leuweung*” yang telah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Lestari Sejahtera melalui program Pasar Leuweung melalui 3 (tiga) proses yakni pengembangan kapasitas manusia, Pengembangan kapasitas usaha, dan Pengembangan kapasitas lingkungan. Pada pengembangan kapasitas manusia, anggota KTH mengikuti pelatihan intensif yang meliputi keterampilan teknis pengolahan HHBK, pelatihan pemasaran produk, seminar strategi penjualan digital, magang dan studi banding, serta pendampingan dan edukasi yang meningkatkan pengetahuan dan motivasi anggota. Selanjutnya, pengembangan kapasitas usaha dilakukan dengan penguatan manajemen usaha melalui penyusunan rencana bisnis, penetapan harga produk, diversifikasi produk olahan HHBK, serta penyediaan akses pasar melalui pasar fisik dan digital yang mendukung peningkatan volume dan kualitas pemasaran. Terakhir, pengembangan kapasitas lingkungan diwujudkan melalui pelatihan dan praktik pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, yang menekankan pentingnya konservasi dan rehabilitasi hutan serta pemanfaatan HHBK secara bertanggung jawab agar keberlangsungan sumber daya alam yang dimanfaatkan tetap terjaga.
2. Hasil pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) Lestari Sejahtera dalam pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) melalui program Pasar Leuweung yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan menunjukkan capaian yang signifikan dalam tiga aspek utama yakni pemenuhan kebutuhan dasar, akses terhadap sumber-sumber produktif, dan partisipasi dalam proses pembangunan. Dari aspek pemenuhan kebutuhan dasar, anggota KTH menunjukkan peningkatan kapasitas individu dan kelompok melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan yang konsisten. Mereka mulai

terbebas dari ketidaktahuan, memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Pada aspek akses terhadap sumber-sumber produktif, program Pasar Leuweung telah membuka peluang besar bagi KTH, program ini memberikan ruang bagi kelompok untuk tidak hanya memproduksi HHBK, tetapi juga mengolah, mengemas, memasarkan, serta mengembangkan produk ke pasar yang lebih luas, termasuk secara digital. Dalam hal partisipasi terhadap proses pembangunan, program Pasar Leuweung mendorong keterlibatan aktif anggota KTH dalam upaya pelestarian lingkungan melalui kegiatan edukasi, rehabilitasi hutan, dan pengelolaan HHBK yang berkelanjutan. Ketiga indikator hasil pemberdayaan ini membuktikan bahwa program telah berhasil memberdayakan KTH Lestari Sejahtera secara utuh, baik dari sisi kesejahteraan ekonomi, penguatan kapasitas sumber daya manusia, maupun kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Terkait proses pemberdayaan, disarankan agar Dinas Kehutanan terus meningkatkan pendampingan dan pelatihan secara berkala agar pemberdayaan berjalan lebih efektif. Selain itu, pembinaan kelembagaan dan manajemen usaha kelompok perlu diperkuat agar KTH Lestari Sejahtera mampu mandiri secara organisasi dan berdaya secara ekonomi.
2. Terkait hasil pemberdayaan, perlu diperkuat akses anggota KTH terhadap pasar, modal, dan informasi agar pencapaian dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, akses sumber produktif, dan partisipasi pembangunan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program Pasar Leuweung terhadap kesejahteraan masyarakat desa, atau melakukan kajian perbandingan dengan KTH di wilayah lain guna memperkaya literatur pemberdayaan berbasis HHBK.